



## WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN

PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN  
NOMOR 13 TAHUN 2011

TENTANG

TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

- Menimbang : a. bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Hari Jadi Kota Tidore, perlu diatur tatacara penyelenggaraannya;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Tata Cara Penyelenggaraan Hari Jadi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Propinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 174, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3895);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Halmahera Timur dan Kota Tidore Kepulauan di Propinsi Maluku Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4264);

3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
8. Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 15 Tahun 2008 tentang Hari Jadi Kota Tidore (Lembaran Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008 Nomor 80, Tambahan Lembaran Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 63);

9. Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 15 Tahun 2009 tentang Kewenangan Urusan Pemerintahan Kota Tidore Kepulauan (Lembaran Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2009 Nomor 96 Tambahan Lembaran Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 76);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN TENTANG TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Daerah adalah Walikota Tidore Kepulauan dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah.
2. Kepala daerah adalah Walikota Tidore Kepulauan.
3. Walikota adalah Walikota Tidore Kepulauan.
4. Sultan adalah Sultan Tidore.
5. Bobato adalah Perangkat adat dan syara kesultanan Tidore.
6. Dewan Kesenian dan Kebudayaan adalah Dewan kesenian dan Kebudayaan Kota Tidore Kepulauan.
7. Organisasi Kemasyarakatan adalah Organisasi Kemasyarakatan di Kota Tidore Kepulauan.

## BAB II PENYELENGGARAAN HARI JADI

### Pasal 1

- (1) Setiap Tanggal 12 April tahun berjalan, pemerintah dan Masyarakat Kota Tidore Kepulauan menyelenggarakan Hari Jadi Kota Tidore.
- (2) Untuk menyambut pelaksanaan hari jadi, pemerintah dan masyarakat Kota Tidore Kepulauan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sejak tanggal 1 – 12 April.

## BAB III PANITIA HARI JADI

### Pasal 2

- (1) Untuk menyelenggarakan Hari Jadi Kota Tidore, dibentuk panitia penyelenggara yang terdiri dari unsur pemerintah Daerah, Unsur Bobato Adat Kesultanan Tidore, Unsur Dewan Kesenian dan kebudayaan dan unsur organisasi kemasyarakatan.
- (2) Panitia sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan keputusan Walikota.

## BAB IV JENIS KEGIATAN

### Pasal 3

- (1) Hari Jadi Kota Tidore diselenggarakan dalam bentuk kegiatan ziarah makam pahlawan Nasional Sultan Nuku, makam para sultan lainnya dan makam tokoh-tokoh yang berjasa kepada negara, pengembangan potensi masyarakat Kota Tidore dari aspek Kebudayaan daerah, antar daerah dan nasional, Adat Istiadat, Kesenian, perekonomian rakyat, olahraga dan pendidikan.

- (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri dari :
  - a. Festival Nyili-Nyili
  - b. Paji dan Dama Nyili-Nyili
- (3) Jenis Kegiatan dan Tata Cara penyelenggaraan kegiatan yang dimaksud pada ayat (2) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I.

## BAB V

### UPACARA PERINGATAN HARI JADI

#### Pasal 4

- (1) Peringatan Hari Jadi Kota Tidore dilaksanakan dalam bentuk Upacara Adat yang di pimpin oleh Sultan Tidore.
- (2) Upacara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertempat di Halaman Kadato Kie Kesultanan Tidore.
- (3) Tata cara dan petugas upacara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II.

## BAB VI

### PENGUNAAN PAKAIAN ADAT TIDORE

#### Pasal 5

- (1) Dalam penyelenggaraan Hari Jadi, seluruh peserta menggunakan Pakaian Adat Tidore.
- (2) Pakaian adat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 digunakan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
  - a. Satu hari yang ditentukan antara tanggal 1-11 April di kantor-kantor pemerintah, BUMD, BUMN, Sekolah-sekolah Negeri dan swasta, Organisasi Politik dan Organisasi Kemasyarakatan yang menyelenggarakan kegiatan resmi.
  - b. Upacara pembukaan festival Nyili-Nyili dan pelepasan Paji dan Dama Nyili-Nyili.

- c. Upacara peringatan Hari Jadi Kota Tidore pada tanggal 12 April.
- (3) Desain dan tata cara penggunaan pakaian adat dimaksud sebagaimana tercantum dalam Lampiran III.

## BAB VII SEJARAH HARI JADI, BORERO GOSIMO, HYMNE DAN MARS KOTA TIDORE

### Pasal 6

- (1) Dalam upacara Hari Jadi Kota Tidore wajib dibacakan sejarah hari jadi, borero gosimo dan dinyanyikan Hymne dan Mars Kota Tidore.
- (2) Naskah sejarah hari jadi, borero gosimo, Hymne dan Mars sebagaimana dimaksud pada ayat 1, sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV.

## BAB VIII PEMBIAYAAN

### Pasal 7

Biaya yang timbul dari penyelenggaraan Hari jadi dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tidore Kepulauan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan serta sumbangan pihak lain yang sah dan tidak mengikat.

## BAB IX KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 8

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan Walikota ini akan diatur dengan Keputusan Walikota.
- (2) Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan menempatkannya dalam Berita Daerah Kota Tidore Kepulauan.

Ditetapkan di Tidore  
pada tanggal 1 April 2011

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

ACHMAD MAHIFA

Diundangkan di Tidore  
pada tanggal 1 April 2011

Plt. SEKRETARIS DAERAH  
KOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

KARTINI ELAKE

BERITA DAERAH KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2011  
NOMOR 185.

Salinan sesuai dengan aslinya,

KEPALA BAGIAN HUKUM DAN HAM  
SETDA KOTA TIDORE KEPULAUAN,



Hj. BONITA SY MANGGIS, SH, M.Si  
PEMBINA

NIP. 19660110 199211 2 001

LAMPIRAN I : PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN  
NOMOR : 13 TAHUN 2011  
TANGGAL : 1 APRIL 2011  
TENTANG : TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI

---

## FESTIVAL NYILI-NYILI DAN PAJI DAN DAMA NYILI-NYILI

### A. Festival Nyili-nyili

Nyili-Nyili adalah sebutan pada zaman keemasan Kesultanan Tidore yang identik dengan negeri-negeri dalam wilayah Kesultanan Tidore yang terdiri dari :

1. Nyili Gamtufkange meliputi Gimalaha Tomayou, Fomanyira Jai, Fomanyira Sautu, Fomanyira Tambula, Fomanyira Ngosi, Fomanyira Tomagoba, Fomanyira Tuguwaji dan Fomanyira Goto.
2. Nyili Gamtundi meliputi Gimlaha Seli, Fomanyira Topo, Fomanyira Gurabati, Fomanyira Taran, Fomanyira Lage-lage, Fomanyira Tofojio, dan Fomanyira Tomawonge.
3. Gimalaha Rora Fifiyaro meliputi Gimalaha Tongowai, Gimalaha Mare, Gimalaha Tomalou, Gimalaha Tuguuha, Sangaji Laisa dan Sangaji Laho.
4. Gimalaha Rora Polu-polu meliputi Gimalaha Banawa, Gimalaha Dokiri, Gimalaha Gamtohe, Gimalaha Toma Nyili, Gimalaha Tahisa dan Gimalaha Tomaidi.
5. Gimalaha Doyado meliputi Fomanyira Tomadou, Fomanyira Dikitobo, Fomanyira Tasma dan Fomanyira Tcobo.

Diluar Pulau Tidore, terdiri dari :

1. Nyili Loflo-lofo meliputi Akelamo sampai Nuku di bawah Sangaji Weda, Sangaji Maba, Sangaji Patani dan Sangaji Gebe.

2. Nyili Gulu-Gulu meliputi Raja Ampat (Waigeo, Waigama, Salawati, Misol) dan Papua Gam Sio se Mafor Soa Raha (Papua pulau besar) dan Seram, Geser, Gorong, Kei, Tanimbar, Aru.

Pemberian nama Nyili-Nyili diharapkan dapat menggugah wilayah-wilayah yang pada masa lalu ikut bersama panji-panji Kesultanan Tidore menentang kehadiran bangsa asing di Nusantara, ikut serta mengambil bagian pada festival dimaksud.

Festival Nyili-Nyili adalah kegiatan kesenian tradisional maupun modern yang pesertanya diharapkan berasal dari wilayah-wilayah yang dalam konteks sejarah sebagai bagian dari Kesultanan Tidore.

Dalam rangkaian festival nyili-nyili dapat di agendakan juga kegiatan-kegiatan pengembangan potensi masyarakat Kota Tidore dari aspek Kebudayaan daerah, antar daerah dan nasional, Adat Istiadat, Kesenian, perekonomian rakyat, olahraga dan pendidikan.

#### B. Dama Nyili-nyili

Dama nyili-nyili atau obor negeri-negeri adalah sebagai simbolisasi dari semangat kejuangan masyarakat Tidore dalam pembangunan daerah, serta upaya untuk memelihara persatuan dan kesatuan dikalangan masyarakat.

Prosesi perjalanan Dama Nyili – Nyili adalah dengan mengintari wilayah - wilayah yang dalam konteks sejarah berada dibawah panji Kesultanan Tidore. Di mulai pada tanggal 10 April pukul 08:00 WIT yang diawali dari nyili gulu-gulu (gamrange yaitu Patani, Maba dan Weda) yang dipusatkan di Weda kemudian dama di arak menuju nyili lofo-lofo (wilayah Oba) yang dipusatkan di Desa Kayasa dan

selanjutnya ke pulau Mare (disemayamkan satu malam) dan setelah dari pulau Mare, dama kemudian di bawa menuju Tidore pada pukul 05:00 WIT dengan tujuan jembatan residen Kesultanan Tidore.

Pada tanggal 11 April pukul 22:00 WIT secara bersamaan Dama Nyili-Nyili diarahkan secara estafet dari kampung ke kampung yaitu sebagai berikut :

Dari Tobalo, Tahua, Maitara, Rum, Ome, Mareku dan dari Tuguiha, Dokiri, Toloa dan Bobo berkumpul di Mareku untuk membawa dama ke Guruabanga (upacara adat) setelah dari Guruabanga dama kemudian di bawa ke Soasio.

Dari wilayah Tomalou, Gurabati, Tongowai, Seli, Topo Gunung, Topo 3, Soadara dan Tomalou berkumpul di Seli untuk membawa dama menuju Soasio.

Sedangkan untuk wilayah Mafututu, Tosa Dowora, Goto, Indonesiana, Tomagoba berkumpul di Gamtufkange menjemput dama dari Guruabanga untuk di bawa ke Soasio.

Selanjutnya di Soasio, semua dama dari nyili-nyili berkumpul di jembatan residen kesultanan Tidore menjemput dama dari nyili gulu-gulu, nyili lofo-lofo dan Pulau Mare dan dibawa ke kadato kie untuk prosesi upacara peringatan Hari Jadi pada tanggal 12 April.

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

ACHMAD MAHIFA

LAMPIRAN II : PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN  
 NOMOR : 13 TAHUN 2011  
 TANGGAL : 1 APRIL 2011  
 TENTANG : TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI

### TATA CARA DAN PETUGAS UPACARA

#### A. Tata Cara Upacara

No.	WAKTU	A C A R A	URAIAN PEMBAWA ACARA	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
		ACARA PASUKAN DAMA			
1.	11 APRIL Pagi :  Malam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasukan Dama Nyili-nyili dari Gam Range, bertempat di Kayasa menuju Mare melalui Akelamo.</li> <li>2. Pasukan Nyili Seba-seba bergabung dengan Pasukan Gam Range di Akelamo menuju Mare</li> <li>3. Pasukan Gam Range, Nyili Seba-seba dan Mare, bersama-sama menuju Jembatan Sultan di Soasio</li> <li>4. Pasukan Nyili ... berkumpul di Mareku menuju Gurabanga.</li> <li>5. Pasukan Nyili ... berkumpul di Goto menuju Soasio</li> </ol>			
2.	12 APRIL Subuh	<p>Seluruh Pasukan bertemu di titik jalan menuju Kadato Kie.</p> <p>Acara Penyatuan Dama Nyili-nyili (api obor) untuk persiapan diarak menuju</p>			

		Kadato utk Upacara Puncak. Dama Nyili-nyili di arak menuju Kadato Kie dan di semayamkan pada tempatnya.  Pasukan Dama Nyili-nyili istirahat menunggu saat Upacara Puncak.			
	Pagi	ACARA PERSIAPAN			
3.	08.00	Persiapan Lapangan Upacara		a. Bendera Merah Putih dan Bendera Kesultanan Tidore sudah berkibar di lapangan b. Petugas lapangan mempersiapkan perlengkapan upacara	
4.	08.30	Pasukan Upacara dan Tamu Undangan menempati tempat yang telah ditentukan	Persiapan Upacara, Para Pasukan Upacara dan Tamu Undangan dimohon untuk dapat segera menempati tempat yang telah ditentukan	Pasukan menempati tempat berturut-turut : Adat, Sara, Anggota DPRD, Kepala SKPD, Korpri, PKK, DWP, Organisasi Politik, Ormas, OKP, Mahasiswa, SMU, SLTP, SD, Tamu Undangan	
5.	09.00	Komandan memasuki Lapangan Upacara	Persiapan Pasukan Selesai, Komandan Upacara Memasuki Lapangan Upacara	Peserta Upacara dalam posisi duduk tertib	
6.	09.05	Sultan Tidore dan Rombongan Menempati tempat yang telah disediakan	Sultan Tidore dan Rombongan disilahkan menempati tempat yang telah disediakan.	Sultan Tidore duduk ditempat yang telah disediakan bersama rombongan (Gubernur, Para Sultan, Walikota dan Muspida sesuai protokoler)	
7.	09.10.	Pembacaan Prolog		Pembawa Acara	

8.	09.13	Pembacaan Sejarah Singkat Hari Jadi Tidore	Pembacaan Sejarah Singkat Hari Jadi Tidore oleh .....	membacakan Urut-urutan peserta upacara, dan susunan acara serta informasi lainnya.	
		ACARA PENDAHULUAN			
9.	09.20	Laporan Perwira Upacara	Sultan Tidore selaku Inspektur Upacara mengambil tempat	Sultan Tidore berdiri menerima Laporan  PaUp lapor kepada Irup diawali dengan penghormatan (suba), setelah dibalas kemudian laporan.  Irup ke mimbar, PaUp ke tempat semula.	“ Towaro... Fomasoninga Munara Tofo Ine, Taun Ratusio se Range .. Jabal Tidore yodadi, ma ora April yofane futu nyagimoi se malofa, ma Taun Calamalofa nyagimoi serimoi, idadi..  Irup : Sodagi ... Sodagi
		ACARA POKOK			
10.	09.22	Irup Tiba di tempat Upacara	Sultan Tidore selaku Inspektur Upacara Tiba Di Tempat Upacara	Irup menuju mimbar upacara Dan up menyiapkan pasukan	Mc: persilahkan peserta upacara berdiri
11.	09.24	Penghormatan Pasukan	Penghormatan Pasukan	Dan up memberi aba-aba : (hormat dengan tangan SUBA)  Setelah Irup membalas dan menurunkan tangan,	“Te Jou Lamo, Suba Jo”

12.	09.25	Laporan Komandan Upacara	Laporan Komandan Upacara	maka peserta juga turun mengikuti Dan up.  Dan up maju lapor dengan tanpa penghormatan  Setelah Irup memerintahkan : "Sodagi" .. Dan up membalas "Sodagi", langsung kembali ketempat	" Towaro... Fomasoninga Munara Tofo Ine, Taun Ratusio se Range .. Jabal Tidore yodadi, ma ora April yofane futu nyagimoi se malofo, ma Taun Calamalofonyagimoi serimoi, idadi.. Irup : Sodagi ... Sodagi
13.	09.27	Paji-Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Rau Gabi memasuki Lapangan Upacara	Paji-Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Rau Gabi memasuki Lapangan Upacara.  Hadirin dimohon Berdiri	Pasukan memasuki lapangan menuju tempat yang ditentukan dengan diiringi tabuan tifa, gong dan bunyi rebab.	
14.	09.37	Mengheningkan Cipta	Ruku se fomalahi/ taffakur	Irup memberi aba-aba : "pm"	Hening dengan sikap menunduk, untuk irama diisi dengan suara music rabab dan suling.
15.	09.38	Waca Gosimo na Borero	Waca Gosimo na Borero oleh Sultan Tidore	Borero Gosimo (tertulis dalam pataka, ket: naskah terlampir)	Naskah Borero Gosimo dibawa oleh utusan Sanggar menuju mimbar upacara dan diserahkan kepada Irup, dikawal oleh tarian kapita"
16.	09.40	Penyerahan Ake Dibu	Penyerahan Ake Dibu dan	Ake Dibu dan Ake Rau	Ake Rau Gabi

		dan Ake Rau Gabi	Ake Rau Gabi kepada Sultan Tidore	Gabi diserahkan oleh petugas kepada Sultan Tidore/ Irup.	yang berada dalam Dibu, dibawa oleh utusan Sanggar diserahkan kepada Irup
17.	09.45	Pembacaan Doa Kie	Pembacaan Doa Kie	Pembacaan Doa Kie oleh Imam Kesultanan (imam Togubu) dengan naskah Doa yang telah disiapkan.	
18.	09.48	Paji-Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Rau Gabi, meninggalkan lapangan upacara	Paji-paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Rau Gabi, meninggalkan Lapangan Upacara	Pasukan pembawa Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Rau Gabi meninggalkan lapangan dipimpin oleh Komandan Pasukan	Pasukan berjalan keluar lapangan melalui sisi jalan yang telah ditentukan diiringi suara tifa, gong, dan rabab.
19.	09.55	Mars dan Hymne Kota Tidore	Menyanyikan Mars dan Hymne Kota Tidore		
20.	10.00	Laporan Komandan Upacara	Laporan Komandan Upacara	Laporan Komandan Upacara Kepada Irup, Upacara Selesai. Danup maju kedepan Irup tanpa penghormatan/suba.	Laporan Danup : "Munara mododogu, i rai ma..." Irup : "So dogu ma..." DanUp: "So dogu"
21.	10.03	Penghormatan Pasukan	Suba Te Jou Lamo	Penghormatan umum dipimpin oleh Komandan Upacara. Dengan gerak tangan Suba.	Danup beri Aba-aba: Suba Jou.."
		ACARA PENUTUP			
22.	10.07	Upacara Selesai, Irup meninggalkan Mimbar Upacara	Upacara Selesai, Inspektur Upacara meninggalkan mimbar upacara	Irup kembali ketempat duduk semula, dan bergabung dengan para Pejabat.	
23.	10.08	Upacara Selesai,		Laporan Paup kepada	Laporan Paup :

		Laporan Perwira Upacara		Irup, upacara selesai, ditutup dengan penghormatan/Suba.	"Munara i rai ma..." Irup : "So dogu ma..." PaUp: "So dogu"
		ACARA TAMBAHAN			
24.	10.10	Pemberian Penghargaan	Pemberian Penghargaan	Pemberian Penghargaan kepada .....atas jasa/prestasi dalam bidang.....	Acara ini disesuaikan dengan kebutuhan.
25.	10.20	Makan Adat	Makan Adat, Kepada Sultan Tidore beserta Permaisuri dan Para Pejabat dipersilahkan menuju meja perjamuan Adat	Makan Adat Saro, oleh Pihak Kesultanan Tidore yang disajikan dalam ruangan Kadato Kie. Menu sesuai Adat, juga Nasi Kuning.....	Sebelum makan dimulai proses adat dengan Dowaro Awal, sesudah itu dengan Dowaro Akhir/Tutup

## B. Petugas Upacara

### I. PEJABAT-PEJABAT UPACARA

1. Inspektur Upacara : Sultan Tidore
2. Cadangan Irup : Bobato Adat
3. Komandan Upacara : Kapita Lau
4. Cadangan Komandan Up : Bobato Adat, yang dimandat
5. Perwira Upacara : Jou Mayor
6. Cadangan Perwira Up : Bobato Adat , yang dimandat
7. Perwira Keamanan : Bobato Adat
8. Pembawa Acara : Petugas yang ditunjuk

## II. KESATUAN –KESATUAN UPACARA

1. Adat
2. Sara
3. Korpri
4. TNI/POLRI
5. Mahasiswa
6. Siswa SMU sederajat
7. Siswa SLTP sederajat
8. Siswa SD sederajat
9. Ormas, Orpol, Paguyuban
10. Lain-lain

## III. PERSONIL UPACARA LAINNYA

1. Penerima Irup : Ketua Panitia/Wakil Ketua Panitia
2. Penerima Tamu : a. Protokol Kesultanan  
b. Protokol Pemerintah Daerah  
c. Panitia Hari Jadi
3. Pembaca Sejarah Tidore : Petugas yang ditunjuk
4. Pembaca Doa Kie : Imam Kesultanan
5. Pembawa Paji-paji : Purna Paskibra
6. Pembawa Dama : Utusan Sanggar Seni dan Budaya
7. Pembawa Dibu : Utusan Sanggar Seni dan Budaya
8. Pembawa Borero Gosimo : Utusan Sanggar Seni dan Budaya
9. Pembawa Dowaro : Petugas yang ditunjuk.

#### IV. PAKAIAN DAN PERLENGKAPAN

##### 1. Pakaian

- a. Inspektur Upacara : Pakaian Panglima Tertinggi Sultan
- b. Petugas Upacara : Pakaian Adat sesuai Jabatannya
- c. Peserta Upacara : Pakaian Adat
- d. Tamu/undangan : Pakaian Adat

##### 2. Perlengkapan/Peralatan

- a. Sound System : Sekretariat Daerah
- b. Paji-paji : Kesultanan Tidore
- c. Lambang Kota : Sekretariat Daerah
- d. Naskah-naskah : Dewan Kesenian dan Kebudayaan
- e. Tenda, Kursi : Sekretariat Daerah
- f. Naskah Doa : Imam Kesultanan

#### V. URUT-URUTAN UPACARA

##### 1. Acara Persiapan

- a. Bendera Merah Putih dan Bendera Kesultanan sudah berkibar.
- b. Musik Latar Kabata\*)
- c. Peserta Upacara menempati tempat Upacara
- d. Komandan Upacara memasuki Lapangan Upacara

##### 2. Acara Pendahuluan

- a. Persiapan Pasukan Paji-Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Dibu dan Ake Rau Gabi
- b. Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara

##### 3. Acara Pokok

- a. Inspektur Upacara tiba di mimbar upacara
- b. Penghormatan Pasukan
- c. Laporan Komandan Upacara

- d. Pasukan Paji-paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Ake Dibu dan Ake Rau Gabi memasuki Lapangan Upacara
  - e. Pembacaan Sejarah Singkat Hari Jadi Tidore
  - f. Mengheningkan Cipta/Ruku sefomalahi/taffakur
  - g. Pembacaan Borero Gosimo
  - h. Penyerahan Ake Rau Gabi kepada Sultan
  - i. Pembacaan Doa Kie
  - j. Pasukan Paji-Paji Kesultanan, Lambang Daerah, Dama Nyili-nyili, Dibu Ake Rau Gabi meninggalkan Lapangan Upacara
  - k. Mars dan Hymne Hari Jadi Kota Tidore
  - l. Laporan Komandan Upacara
  - m. Penghormatan Pasukan
4. Acara Penutupan
- a. Upacara Selesai, Inspektur Upacara meninggalkan tempat upacara
  - b. Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara
5. Acara Tambahan
- a. Penyerahan Penghargaan
  - b. Makan Adat
  - c. Parade Budaya, Kesenian

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

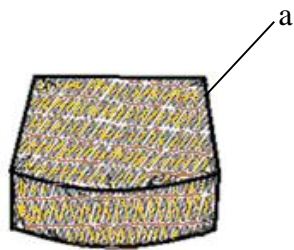
ACHMAD MAHIFA

LAMPIRAN III : PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN  
NOMOR : 13 TAHUN 2011  
TANGGAL : 1 APRIL 2011  
TENTANG : TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI

---

A. Pakaian Adat Pria

STRUKTURAL



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK DEPAN

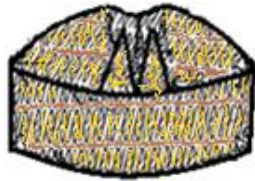


TAMPAK BELAKANG

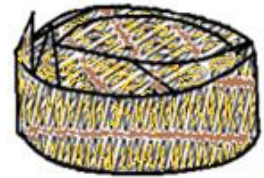
Keterangan :

- a. Tutup kepala
- b. Panjang baju pria 5 jari di bawah lutut
- c. Krah baju

NON STRUKTURAL



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

Keterangan :  
Panjang pakaian ukuran normal

B . Pakaian Adat Wanita

STRUKTURAL



Keterangan :

- a. Krah baju
- b. Bawahannya kain songket

NON STRUKTURAL (BAJU SUSU)



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

Keterangan :

- a. Krah baju terbelah
- b. Bawahannya batik

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

ACHMAD MAHIFA

LAMPIRAN IV : PERATURAN WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN  
NOMOR : 13 TAHUN 2011  
TANGGAL : 1 APRIL 2011  
TENTANG : TATA CARA PENYELENGGARAAN HARI JADI

---

#### A. Sejarah Hari Jadi

##### SEJARAH HARI JADI KOTA TIDORE

Gagasan mencari dan menemukan Hari Jadi Kota Tidore diakui telah lama disuarakan dengan pertimbangan bahwa hari jadi dapat menjadi wahana konsolidasi sosial untuk memperkuat kebersamaan dan persatuan dikalangan masyarakat serta memperkuat sinergi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan peranannya dalam pembangunan daerah.

Dalam Dialog Budaya yang diikuti oleh berbagai elemen masyarakat yang berlangsung pada tanggal 16-17 Januari 2007 bertempat di Aula SMA Negeri 1 Tidore, gagasan pencarian hari jadi semakin mengemuka. Salah satu hasil Forum Dialog tersebut adalah merekomendasikan kepada Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kota Tidore Kepulauan untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka mencari Hari Jadi Kota Tidore.

Dewan Kesenian dan Kebudayaan menindak lanjuti rekomendasi tersebut dengan melakukan konsultasi dengan Walikota Drs. H. Achmad Mahifa dan Wakil Walikota Salahuddin Adrias ST pada tanggal 6 Februari 2007. Atas perintah Walikota Drs. H. Achmad Mahifa, maka pada tanggal 12-13 April 2008 diselenggarakan Seminar Hari Jadi Kota Tidore di Aula Sultan Nuku Kantor Walikota Tidore Kepulauan.

Seminar berskala nasional yang diikuti oleh kurang lebih 300 orang dari kalangan cendikiawan, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pimpinan organisasi kemasyarakatan, para guru sejarah,

birokrat dan elemen strategis lainnya menghadirkan pembicara dari para sejarawan dan budayawan yang berkompeten dibidangnya.

Forum seminar memberikan usulan sebanyak 6 (enam) momentum puncak kejadian di Tidore dan daerah taklukannya yang layak untuk di bahas secara mendalam oleh tim perumus.

Pembahasan oleh Tim Perumus bersama Walikota dan Wakil Walikota Tidore Kepulauan berkesimpulan bahwa usulan beberapa momentum puncak kejadian dalam sejarah Tidore memiliki bobot yang sama nilainya sehingga dipandang tepat apabila dipadukan dalam suatu rumusan gabungan simbolik.

Dalam rumusan gabungan inilah, lahir dan terwujud tanggal 12 April Tahun 1108 yang kemudian dituangkan dalam Rancangan Peraturan Daerah.

Proses pembahasan Rancangan Peraturan Daerah tentang Hari Jadi Kota Tidore oleh DPRD periode 2004-2009 bersama Tim eksekutif dari Pemerintah Daerah dan Dewan Kesenian melalui beberapa kali sidang yang berlangsung sangat alot dan dinamis. Sesuai hasil pemungutan suara dalam sidang paripurna maka DPRD Kota Tidore Kepulauan menyetujui rancangan Peraturan Daerah tersebut yang selanjutnya oleh Walikota ditetapkan sebagai Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 15 Tahun 2008 tentang Hari Jadi Kota Tidore.

Pemaknaan Tanggal 12 April

Pada tanggal 10 April 1797, telah disiapkan 150 buah kora-kora dan 600 kapal oleh para panglima perang dan prajurit Nuku yang dipusatkan di pulau Mare dan Akelamo untuk rencana operasi merebut lembali Tidore dari tangan Sultan Kamaluddin yang didukung oleh kompeni Belanda. Nuku kemudian mengutus Abdul Jalal untuk menyampaikan ultimatum kepada Sultan Kamaluddin bentukan belanda

turun dari tahta kerajaan Tidore, menyerah tanpa syarat dan wajib menyerahkan mahkota kerajaan kepada Nuku.

Setelah ultimatum dikeluarkan, Nuku mengeluarkan perintah pada tanggal 11 April 1797 kepada seluruh panglima perang yaitu :

1. Angkatan perang Nuku hanya memerangi kompeni belanda dan sekutunya Ternate. Orang Tidore tidak diganggu begitu pula orang-orang Ternate yang bersekutu dengan Nuku.
2. Masing-masing pasukan melaksanakan tugasnya sendiri-sendiri dan melaporkan pada hari yang telah ditentukan
3. Jangan membunuh orang yang telah menyerah, jangan membakar rumah dengan sia-sia.
4. Barang rampasan berupa senjata dan amunisi dan mesiu harus dibawa ke markas besar.
5. Orang-orang Belanda yang tertahan jangan dibunuh melainkan dihadapkan kepada Nuku
6. Penyerbuan ke Tidore ditetapkan pada tanggal 12 April 1797

Pada hari Rabu tanggal 12 April 1797 saat fajar menyingsing, satu pasukan induk dengan kekuatan 70 buah kora-kora dibawah komando Nuku dan Panglima muda Abdul Gafar, pasukan sayap kiri dengan 20 buah kora-kora dibawah komando Zainal Abidin, pasukan sayap kanan dengan 20 kora-kora dibawah pimpinan Raja Maba dan pengawal di barisan belakang dengan 40 buah kora-kora dibawah komando Raja Salawati mulai bergerak

Pasukan induk langsung menyerbu Tidore, pasukan sayap kiri bertugas mengamati gerakan honggi Ternate dan kapal-kapal Belanda dengan mengelilingi pulau Tidore dan Maitara, sedangkan pasukan sayap kanan sebagai pasukan cadangan menuju Oba dan pasukan pengawal bertugas menangkis serangan-serangan dari belakang.

Lima belas jam sebelum Nuku menyerbu Tidore, Abdul Jalal telah tiba di Soasio menemui Sultan Kamaluddin menyampaikan ultimatum Nuku. Sultan Kamaluddin yang dikelilingi pembesar-pembesar Belanda

dengan tugas menolak ultimatum Nuku. Meskipun menolak, pada malam yang gelap gulita itu Kamaluddin melarikan diri ke Ternate dikawal oleh serdadu-serdadu belanda.

Pendaratan pasukan induk Nuku di Tidore pada tanggal 12 April 1797 tidak mendapatkan perlawanan apa-apa, tidak ada setetes darahpun yang tumpah, revolusi Tidore telah dilakukan oleh Nuku dengan aman dan damai, bahkan Nuku dan pasukannya disambut dengan sorak sorai dengan suka cita oleh Para Bobato-bobato, gimalaha-gimalaha dan seluruh rakyat Tidore, Nuku dinobatkan sebagai Sultan atas seluruh kerajaan Tidore dengan gelar Sri Paduka Tuan Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amiruddin Syah Kaicil Paparangan Jou Barakati, Sultan Tidore, Papua, Seram dan daerah-daerah taklukannya.

Dalam pidato pengukuhan sebagai Sultan, Nuku memecat Kamaluddin sebagai Sultan boneka Kompeni dan mengobarkan semangat rakyat Moloku Kie Raha untuk bangkit mengusir kompeni Belanda dari wilayahnya.

Tanggal 12 April disepakati sebagai hari jadi Kota Tidore didasarkan pada fakta sejarah bahwa pada tanggal 12 April 1797 Tidore dapat direbut kembali dari kuasa asing tanpa pertumpahan darah.

Tanggal 12 April dalam pemaknaannya merupakan titik awal munculnya kesadaran bagi seluruh masyarakat Tidore bahwa mereka telah terpecah belah oleh pihak asing yang bermaksud mengambil keuntungan dari pertentangan yang terjadi sesama masyarakat Tidore yang masih terikat dalam pertalian darah yang sangat dekat.

Pilihan pada tanggal dan bulan yang amat bersejarah itu dimaksudkan agar menggugah hati nurani dan kesadaran masyarakat Kota Tidore sampai kapanpun untuk tetap mewaspadaai bahaya perpecahan baik yang datang dari dalam maupun dari luar, Revolusi Nuku memberi inspirasi kepada kita semua agar senantiasa mengutamakan rasa kebersamaan dan mengembangkan persatuan dan

dikalangan warga masyarakat untuk melanjutkan pembangunan di daerah ini.

Revolusi Nuku atau yang kita kenal juga dengan sebutan Revolusi April menggambarkan semangat nasionalisme, perdamaian, persatuan dan kesatuan yang dibarengi semangat kemanusiaan seluruh rakyat Tidore untuk bangkit melakukan perjuangan suci mengusir kuasa penjajahan asing yang telah bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Sikap Nuku dalam memimpin sendiri perjuangan ini adalah sebuah suri teladan dari seorang pemimpin yang senantiasa tetap berada digaris depan memperjuangkan kepentingan bangsanya.

#### Pemaknaan Tahun 1108

Sebelum Tahun 1107 penduduk Tidore masih sedikit dan hidup berkelompok-kelompok. Hikayat menyebutkan bahwa di Tidore penduduknya hidup masih dalam keadaan liar. Mereka dan para pemimpinnya hidup dipuncak-puncak gunung. Salah satu Mamole yang sangat terkenal saat itu adalah Momole Kie Matiti.

Sepeninggalnya Momole Kie Matiti muncullah beberapa Mamole yang mengepalai kelompoknya masing-masing dan berpencar diberbagai tempat di pulau Tidore seperti Momole Jagarora, Momole Gumira Mabuku, Momole Bukusedoe, Momole Nusajosa, Kolojum, dan Momole Sjahbati Madero.

Masing-masing Momole berusaha memperluas wilayah kekuasaannya sehingga kadangkala terjadi bentrokan fisik antara kelompok Momole yang satu dengan yang lain.

Untuk mempertahankan eksistensi wilayah dan masyarakat Tidore agar dapat berlangsung dengan baik, para mamole menyadari kondisi konflik yang berkepanjangan bisa mengancam kehidupan mereka di Tidore disamping adanya ancaman yang datang dari Jailolo dan Ternate.

Para Mamole kemudian sepakat dan menobatkan Adkur Madero sebagai Kolano atau pemimpin pertama dengan sebutan Jou Sjahjati pada tahun 1108.

Penobatan Adkur Madero alias Syahjati sebagai Kolano pertama Tidore menandai berdirinya sebuah sistem pemerintahan yang memiliki pemerintah, wilayah kekuasaan dan rakyat yang diperintah. Sistem pemerintahan ini dalam sejarah dikenal sebagai sistem Kolano se-Irayat

Sistem Kolano kemudian diteruskan oleh Kolano Bosa Mawange, Kolano Suhud, Kolano Balibunga, Kolano Dukomadoya, Kolano Seli, Kolano Matagena, Kolano Nuruddin dan Kolano Hasan Syah dengan rentang waktu kurang lebih 386 tahun.

Eksistensi Kesultanan Tidore dan Pemerintahan sesudahnya diakui dibangun dari proses yang panjang dari kelanjutan pemerintahan sebelumnya dimasa Kolano. Dengan demikian maka tahun 1108 merupakan tonggak sejarah yang sangat penting bagi pertumbuhan sejarah pemerintahan di Tidore.

## B. BORERO GOSIMO (Amanat Datuk Moyang )

### BORERO GOSIMO

*TOMA PARIYAMA WANGE NARE. INO NGONE MOI MOI,  
NGOFA SEDANO TOMA KIE SE GAM, DAERAH SE TOLOKU,  
SOBAKA PUJI TE JOU ALLAH SWT, LAHI DAWA, SEHAT SE  
SALAMAT, KUAT SE FUTURU, MAGOGA SE MARORANO,  
MABARAKATI SE MUSTAJAB, CILI IFA NGALI IFA.*

NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SETOLOKU

SONINGA , SONINGA , SONINGA

*E NGOFA SEDANO, FELA LAO, LILA SE HONYOLI, RUKU SE SODABI, NGONE NA AHU SE GOGAHU, REJEKI SE RAHMATI, SONE SE AHU, GE JOU MADUBO, JOU ALLAH TA'ALA YO ATUR SEFATO. NO SOGEWA-GEWA NI TABALAI SE TABAREKO, LA SOJUD SE MALAHI TE JOU ALLAH TA'ALA. SONINGA, KIE SE GAM ENARE MA DARIFA PAPA SE TETE MA DAFOLO DZIKIRULLAH.*

*E NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SE TOLOKU  
SONINGA , SONINGA , SONINGA*

*E. NGOFA SEDANO, RUKU SE SODABI, FELA LAO, FELA LAO, LILA SE HONYOLI, KIE SE GAM DAERAH SE TOLOKU TOMA SURU SE GULU. TODORE, GAM RANGE, KOLANO NGARUHA MAFOR SOA RAHA PAPUA GAMSIO, SERAM SE GORONG, KEI SE TANIMBAR.*

*GE RIMOI BATO. SONINGA, LIMAU MA DADE-DADE MA BARA JIKO SEDOE.*

*E NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SE TOLOKU  
SONINGA JO, SONINGA JO, SONINGA*

*E. NGOFA SEDANO, RUKU SE SODABI, FELA LAO FELA LAO, LILA SE HONYOLI. KIE SE GAM YO DUKA SE BADISA. MAPOLU INO, MARIMO NYINGA, MAKU WAJE SE MAKU DIGALI, MAKU SODORIFA KEFE, LA SOGADO-GADO SE SODORINE ENA MAJARITA GATEBE KIE SEGAM ROREGU YALI. SONINGA, NGONE UA SE NAGE YALI, NANGE UA SE FIO YALI.*

*E NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SE TOLOKU*

SONINGA JO, SONINGA JO, SONINGA

*E. NGOFA SEDANO, RUKU SE SODABI, FELA LAO FELA LAO, LILA SE HONYOLI. GOSIMO NA DODIA, ADAT SE NAKUDI, ATUR SE ATORAN, FARA SE FILANG, SYAH SE FAKAT, BUDI SE BAHASA, OLI SE NYEMO-NYEMO, SUBA SE PAKSAAN, NGAKU SE RASAI, MAE SE KOLOFINO, CING SE CINGARI, ENA SOSIRA GE, KIE SE GAM MACAHAYA DUKA. SONINGA. GURACI NO IGE UA KARABANGA NO BANOFO, MALIKUGE BANGA UA GUMALIGAM MALELE.*

E NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SE TOLOKU

SONINGA, SONINGA, SONINGA

*AWAL TOMA PARIYAMA WANGE NARE, SOGOKO SE SODAGI LOA SE BANARI AKU UA MAKU SODOA DULU SOJAKO GAI, AKU UA MAKU GAHI JIRA, AKU UA MAKUDUTU, SE MAKUDOLA. AKU UA YAU PASI RIMOI MORO-MORO MA TAI GAHI. SONINGA. MOI UA NGONE BATO, MAKU GOSA JIRA IFA. MAKU GOSA LAHA-LAHA, WONGE MAI NA GOGORU.*

E NGOFA SEDANO TOMA KIE TODORE, DAERAH SE TOLOKU

SONINGA , SONINGA , SONINGA

*E. NGOFA SEDANO, BASO SE SOGISE, GOSIMO NA BORERO, RUBA FOLA IFA, MABUKU RAHA GOSIMO GIA MA ACE, TOFORERO POSI-POSI NGONA, AHU FATI DORO IFA, POSI-POSI MA JAGA TONGO, BAIKOLE MA NYINGA SUSU.*

## C. HYMNE DAN MARS

### 1. "HYMNE"

# JAYALAH TIDORE

*Cipt. Drs. H. Hasan Amiruddin*

NAMAMU TERUKIR INDAH  
DIPERSADA BUMI PERTIWI  
STANGGIMU SEMERBAK MEWANGI  
KAU MEMPERSATUKAN NUSANTARA

TIDORE KAU KEBANGGAAN KAMI  
NEGRI KECIL NAN INDAH BERSEJARAH  
JASAMU BESAR BAGI NEGARA  
KINI MENJADI KENANGAN INDAH

Reff. DOA TULUS UNTUKMU PARA LELUHUR  
SUNGGUH BESAR DHARMA BAKTIMU  
KAU KORBANKAN JIWA DAN RAGAMU  
DEMI KEJAYAAN NEGRI INI

SEMOGA TUHAN MEMBERKATIMU  
JAYALAH TIDORE S'PANJANG MASA.

2. “ MARS”

## MAJULAH TIDORE

*Cipt. Drs. H. Hasan Amiruddin*

BULATKAN S'MANGAT DAN TEKAD KITA  
BERGANDENG TANGAN BANGUN NEGRI INI  
MARILAH KITA SEMUA SATUKAN BARISAN  
WUJUDKAN CITA-CITA LELUHUR KITA

AYO SATUKAN LANGKAH KITA SEMUA  
PATRIKAN SEMANGAT KEBERSAMAAN  
DIBAWAH PANJI TOMA LOA SE BANARI  
SERTA BERLANDASKAN PANCASILA

Reff. KALAU BUKAN SEKARANG KAPANKAH LAGI  
KALAU BUKAN KITA SIAPA LAGI  
BANGKITLAH HAI PUTRA DAN PUTRI TIDORE  
BERSAMA KITA BANGUN NEGRI INI

KOBARKANLAH SEMANGAT MAMBANGUN  
UNTUK MASA DEPAN ANAK CUCU KITA  
KORBANKANLAH JIWA DAN RAGAMU  
M'NUJU MASYARAKAT TIDORE MADANI

WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN,

T t d

ACHMAD MAHIFA